

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia saat ini masih merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan AKI negara-negara ASEAN lainnya. Menurut SDKI tahun 2002/2003 AKI sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup, sementara itu di negara tetangga Malaysia sebesar 36 per 100.000 kelahiran hidup, di Singapura 6 per 100.000 kelahiran hidup, bahkan di Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan di suatu negara. Kematian ibu dapat terjadi karena beberapa sebab, diantaranya karena anemia. Penelitian Chi, dkk (1997) menunjukkan bahwa angka kematian ibu adalah 70 % untuk ibu-ibu yang anemia dan 19,7 % untuk mereka yang non anemia. Kematian ibu 15-20 % secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan anemia. Anemia pada kehamilan juga berhubungan dengan meningkatnya kesakitan ibu. Anemia karena defisiensi zat besi merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan defisiensi zat gizi lain. Oleh karena itu anemia gizi pada masa kehamilan sering diidentikkan dengan anemia gizi besi.

Badan Kesehatan Dunia WHO melaporkan bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75 % serta semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan. Anemia defisiensi zat besi lebih cenderung berlangsung di negara yang sedang berkembang daripada negara yang sudah maju. Tiga puluh enam persen atau sekitar 1400 juta orang dari

perkiraan populasi 3800 juta orang di negara yang sedang berkembang menderita anemia jenis ini, sedangkan prevalensi di negara maju hanya sekitar 8 % atau kira-kira 100 juta orang dari perkiraan populasi 1200 juta orang.

Di Indonesia prevalensi anemia pada kehamilan masih cukup tinggi yaitu sekitar 40,1 % (SKRT 2005). Hoo Swie Tjong dalam Ilmu Kebidanan (Sarwono, 2000) menemukan angka anemia kehamilan 3,8 % pada trimester I, 13 % pada trimester II, dan trimester III 24,8 %. Berdasarkan SKRT 2001, angka prevalensi anemia pada kehamilan di propinsi Jawa Tengah masih tergolong tinggi yaitu sekitar 62,3 % . Sementara di propinsi Jawa Timur prevalensi anemia ibu hamil 57,8 %, di propinsi Jawa Barat 71,5 % dan di DKI Jakarta 67,6 %.

Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara melaporkan angka prevalensi anemia ibu hamil pada tahun 2008 sebesar 38 %. Ridwan Amiruddin dalam Jurnal Medika Unhas, dipublikasikan tahun 2007 meneliti kejadian anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bantimurung Maros tahun 2004 sebesar 55,5 %. Angka ini berbeda jauh dengan kondisi di Puskesmas Pandanarum Kabupaten Banjarnegara yang berkisar sekitar 80,5 % pada tahun 2008. Berdasarkan data di puskesmas Pandanarum dari 8 desa wilayah puskesmas terdapat satu desa dengan prevalensi anemia tertinggi dibanding desa yang lain yaitu desa Pasegeran dengan prevalensi anemia ibu hamil sebesar 90,4 %. Sedangkan desa Lawen 70,8 %, desa Pringamba 73 %, desa Pandanarum 81,5 %, dan desa Beji berkisar sekitar 69,8 %. Prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di desa Pasegeran yang tergolong tinggi di

puskesmas Pandanarum ini membuat penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengetahuan ibu hamil khususnya trimester III tentang anemia kehamilan. Karena pengetahuan itu sangat penting. Menurut Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan pengertian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Oleh karena itu penulis mengambil Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Anemia di Desa Pasegeran Kecamatan Pandanarum Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009”. Dengan penulis menggali pengetahuan ibu hamil di trimester III tentang anemia ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk dapat menekan prevalensi anemia ibu hamil melalui perubahan perilaku ibu hamil yang didasari dengan pengetahuan ibu hamil tentang anemia yang cukup baik. Mengingat besarnya dampak buruk dari anemia defisiensi zat besi pada wanita hamil dan janin, oleh karena itu perlu kiranya perhatian yang besar terhadap masalah ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Anemia di Desa Pasegeran Kecamatan Pandanarum Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang anemia di desa Pasegeran Kecamatan Pandanarum Kabupaten Banjarnegara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang pengertian anemia di Desa Pasegeran Kecamatan Pandanarum Kabupaten Banjarnegara.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang sebab - sebab anemia di Desa Pasegeran Kecamatan Pandanarum Kabupaten Banjarnegara.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda - tanda anemia di Desa Pasegeran Kecamatan Pandanarum Kabupaten Banjarnegara.
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang bahaya anemia di Desa Pasegeran Kecamatan Pandanarum Kabupaten Banjarnegara.
- e. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang pencegahan anemia di Desa Pasegeran Kecamatan Pandanarum Kabupaten Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Informasi yang diperoleh diharapkan dapat memperluas atau memperkaya wawasan bagi pembaca.
- b. Dapat dipakai sebagai acuan bagi penelitian berikutnya, khususnya mengenai anemia pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

- a. Pada ibu hamil Puskesmas Pandanarum

Informasi yang diperoleh diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kualitas dan upaya pencegahan kejadian anemia pada ibu hamil.

- b. Bidan Pembina Wilayah

Informasi yang diperoleh diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut untuk penanggulangan anemia ibu hamil.

- c. Puskesmas Pandanarum

Informasi yang didapatkan dari penelitian diharapkan dapat memberikan wacana bagi lintas program dalam puskesmas untuk bersama-sama menekan prevalensi anemia ibu hamil di puskesmas Pandanarum.

- d. Mahasiswa

Meningkatkan wawasan dan pengalaman penulis dalam hal penelitian khususnya mengenai anemia